

Edisi **Juni 2026**

sejada

Buletin Kabupaten Bantul



REST AREA DAN UMKM JADI DAYA TARIK BARU



**KELOK 23 SIAP DIMANFAATKAN
PERTENGAHAN 2027**

Salam Redaksi

Tidak semua kemajuan selalu hadir dalam rupa gedung yang menjulang atau jalan yang membentang panjang. Ada yang tumbuh dari keterbukaan informasi, lahir dari ruang-ruang dialog, menguat melalui gotong royong, lalu menjelma menjadi harapan baru bagi masyarakat. Bulan Juni menjadi saksi bahwa Bantul terus bergerak dengan caranya sendiri. Dari geliat ekonomi kerakyatan yang semakin mengakar, semangat kolaborasi dalam membangun desa dan kalurahan, hingga berbagai ikhtiar menghadirkan pelayanan publik yang semakin dekat dan mudah dijangkau. Di balik setiap langkah itu, ada banyak tangan yang bekerja, banyak gagasan yang diwujudkan, dan banyak cerita yang layak dibagikan.

Pada edisi kali ini, Sejada mengajak pembaca menelusuri beragam wajah Bantul yang terus bertumbuh. Kami menghadirkan kisah tentang pembangunan yang berpihak pada masyarakat, inovasi pelayanan publik, geliat ekonomi kreatif, ketahanan pangan, semangat gotong royong, hingga upaya menjaga keterbukaan informasi sebagai fondasi pemerintahan yang akuntabel. Di setiap halaman, kami ingin menunjukkan bahwa pembangunan bukan hanya tentang hasil akhir, melainkan juga tentang proses, kebersamaan, dan harapan yang terus dirawat.

Tahun ini, Bantul juga melangkah memasuki usia ke-195. Usia yang bukan sekadar penanda perjalanan waktu, tetapi momentum untuk merefleksikan nilai-nilai perjuangan yang telah diwariskan para pendahulu. Dengan mengusung semangat Bantul Bumi Satriya, kami percaya bahwa keberanian, integritas, dan semangat melayani adalah warisan yang harus terus hidup di tengah perubahan zaman.

Salam hangat,

Bobot Ariffi' Aidin S.T., M.T.

Edisi Juni 2026

DAFTAR ISI

LIPUTAN UTAMA

- 04 KELOK 23 SIAP DIMANFAATKAN
PERTENGAHAN 2027

LINGKUNGAN

- 06 APA YANG BISA KITA LAKUKAN UNTUK
HADAPI TIGA KRISIS PLANET?
07 BANTUL LUNCURKAN MESIN PIROLISIS
PENGHASIL PETASOL

PERTANIAN

- 08 GEMARIKAN GOES TO SCHOOL EDUKASI SD
KANIGORO, DLINGO
09 MAPAG TOYA: ASA PETANI UNTUK TERUS
DAPATKAN IRIGASI BERSIH

PEMERINTAHAN

- 10 DONOTIRTO TUNJUKKAN INOVASI DAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

PENDIDIKAN

- 12 ANGGITA AYU, SISWI SMA N 1 BANTUL SIAP
KIBARKAN MERAH PUTIH DI ISTANA NEGARA

SOSIAL

- 13 544 WARGA TERDAMPAK TPA PIYUNGAN
TERIMA MANFAAT JAMINAN KESEHATAN BPJS

PARIWISATA

- 14 BANTUL LIBATKAN KALURAHAN
PARANGTRITIS DALAM PENGELOLAAN
RETRIBUSI WISATA

TEKNOLOGI

- 15 DISKOMINFO BANTUL AJAK APARATUR
TANGGAP ANCAMAN SIBER DI TENGAH
KEMAJUAN AI

DINAMIKA PEMBANGUNAN

- 16 MIE LETHEK YU MURTI

SENI BUDAYA

- 17 FESTIVAL KETHOPRAK 2026
18 MALAM PUNCAK PENTAS BUDAYA PELAJAR
BANTUL FEST 2026
19 FESTIVAL NGUNDO LAYANGAN

PENANGGUNG JAWAB

Bobot Ariffi' Aidin, ST., MT.

PIMPINAN REDAKSI

Sri Mulyani, S.STP., M.Eng.

REDAKSI PELAKSANA

Rachmanto, S.S.T.

EDITOR

Elsha Desiana P.

DESAIN & TATA LETAK

Surya F. Mei

Anis Maulani K.

FOTOGRAFER

Sandi Diestianto

Angga Prastowo

Maulana A. W. N.

Frico Dhani A.

A'inul Fahri Y.

Subarjo

KONTRIBUTOR REDAKSI

Galih Amindyah

Ziadatul Fauzia A.

Jihan Purbawati

Annisa Dwika Sabilasyuri

ANALISIS REDAKSI

Irfan Budi S.

KEUANGAN

Syifaa Shaabirina L.

Budiyanto

ALAMAT REDAKSI

DINAS KOMUNIKASI DAN
INFORMATIKA

Jl. R. W. Monginsidi No. 1
Kompleks Parasmya, Kurahan,
Bantul, Bantul 55711



DISKOMINFO KABUPATEN BANTUL



pemkab bantul

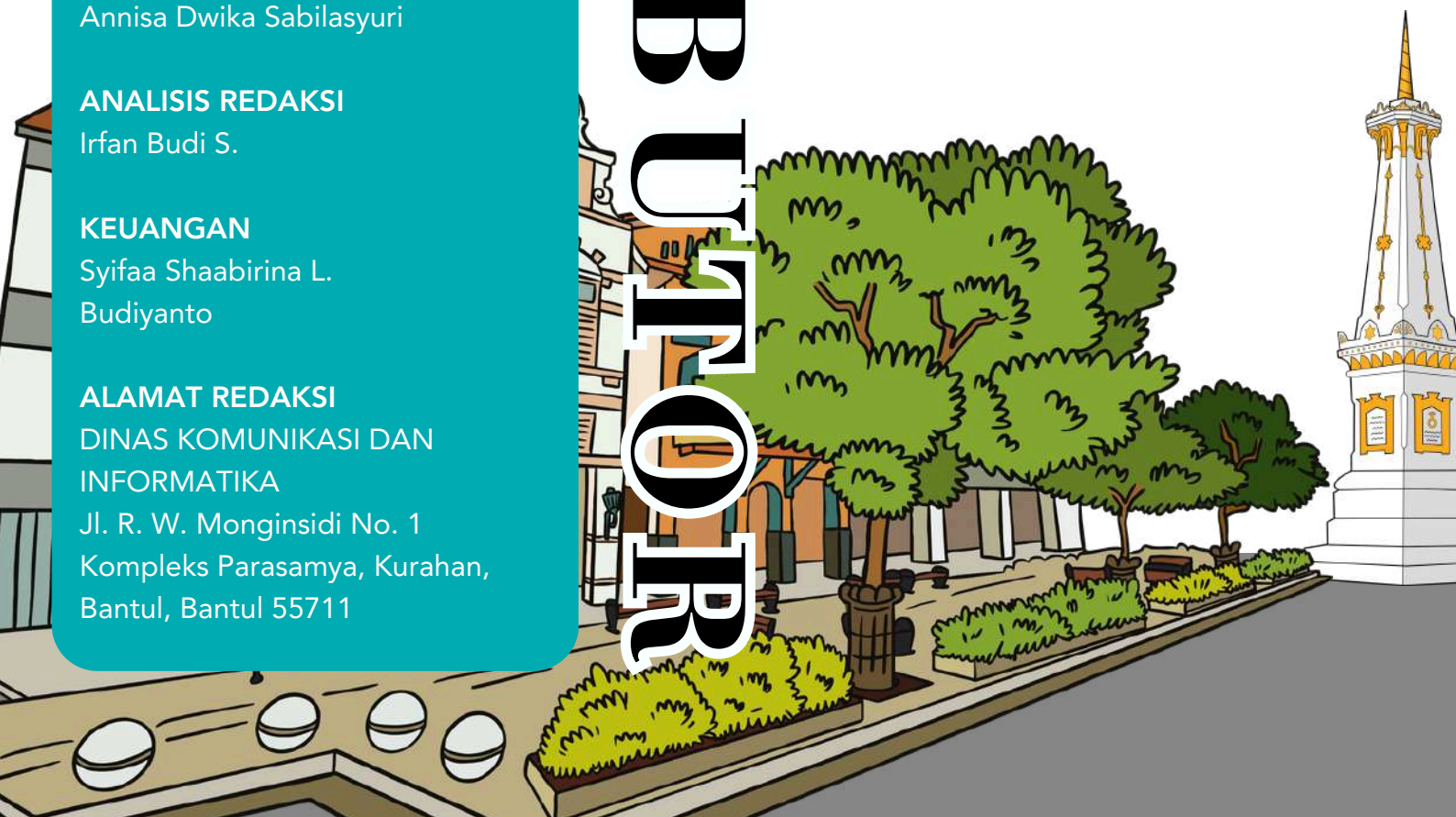


Bantul TV



bantulkab.go.id

CONTRIBUTOR



KELOK 23 SIAP DIMANFAATKAN PERTENGAHAN 2027

REST AREA DAN UMKM JADI DAYA TARIK BARU

Pemantauan pembangunan Kelok 23 yang menghubungkan antara Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul dengan Kapanewon Purwosari di Gunungkidul dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Bantul. Dipimpin oleh Sekretaris Daerah, bersama dengan Satuan Kerja Pelaksanaan Jalan Nasional (Satker PJN) Daerah Istimewa Yogyakarta pada Rabu (3/6/2026).

Menurut Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul, Agus Budiraharja, pembangunan Kelok 23 yang berada di wilayah Kabupaten Bantul ini sudah rampung 100 persen, namun masih menyisakan pembangunan jalan yang menuju Kabupaten Gunungkidul sepanjang sekitar satu kilometer termasuk adanya pelebaran di jalan tersebut. Pembangunan jalan sepanjang satu kilometer ini, menurut informasi dari Satker PJN DIY akan selesai pada pertengahan Tahun 2027 mendatang.

Pembangunan Kelok 23 yang menyuguhkan panorama indah ini nantinya juga akan dilengkapi dengan rest area. Dirinya berharap, adanya rest area ini nantinya bisa digunakan untuk melepas lelah para pengguna jalan yang melewati Kelok 23. Rest area ini juga akan dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadahi, termasuk UMKM.



"Semoga rest area ini benar-benar bisa dimanfaatkan masyarakat yang melewati Kelok 23 ini untuk melepas lelah sambil melihat pemandangan laut dan gunung yang indah. Nantinya akan ditambah berbagai fasilitas untuk mendukung adanya rest area ini, termasuk UMKM," ujar Agus saat ditemui di gardu pandang, salah satu bagian dari rest area yang bisa dimanfaatkan untuk melihat pemandangan laut dari atas bukit.

Agus menambahkan bahwa Kabupaten Bantul juga akan turut berkontribusi untuk mengisi UMKM agar semakin dikenal oleh masyarakat luas. Pada pertengahan Tahun 2027 nanti diharapkan semua pembangunan dapat terselesaikan dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat. (Pg)



HARI LINGKUNGAN HIDUP SEDUNIA

APA YANG BISA KITA LAKUKAN UNTUK HADAPI TIGA KRISIS PLANET?

Triple planetary crisis atau yang juga dikenal dengan tiga krisis planet adalah tiga masalah utama yang dihadapi masyarakat global. Tiga masalah tersebut adalah perubahan iklim, berkurangnya keanekaragaman hayati, serta polusi maupun limbah. Dalam peringatan hari lingkungan hidup tahun 2026, Kabupaten Bantul melakukan sejumlah aksi untuk mendorong kembali semangat mencintai lingkungan.

“Kita menghadapi fenomena perubahan iklim yang luar biasa. Belum lagi soal pencemaran lingkungan, degradasi hutan. Tentu ini menjadi tantangan ke depan, bagaimana kita menentukan masa depan yang lebih baik dan sehat di bumi,” ujar kepala Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, Bambang Purwadi Nugroho, di sela-sela aksi gerakan bersih sungai, Minggu (21/6/2026).

Gerakan bersih sungai di Sungai Bedog ini adalah momentum, bagian dari satu aksi yang tidak akan berhenti di situ saja. Karena sejatinya, menjaga lingkungan harus dilakukan terus-menerus oleh semua pihak.

“Yang ingin kita lakukan juga mengurangi dampaknya. Mengurangi polusi, menghemat energi, mengubah budaya pengelolaan sampah,” tutur Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul, Agus Budiraharja, yang juga mengikuti gerakan bersih sungai.

Mengubah budaya, sebagaimana yang disampaikan Agus, adalah bagaimana mendorong masyarakat untuk memilah sampah dari rumah. Sebab, pilah sampah adalah kunci dari pengelolaan sampah yang lebih baik.

“Timbunan sampah kita itu rata-rata 400 ton per hari. Kebanyakan masih bersifat open dumping. Ini tidak baik bagi kesehatan maupun lingkungan sekitar,” imbuh Agus.

Open dumping adalah praktik membuang dan menumpuk sampah di area terbuka tanpa pengolahan atau penutupan tanah. Hal ini memiliki dampak buruk seperti pencemaran air tanah, ledakan gas metana, wabah penyakit, hingga risiko longsor. Harapannya, dengan mulai menggencarkan budaya pilah sampah, sistem open dumping lama-lama akan terkikis.

Sebagai penutup, Agus berharap aksi gerakan bersih sungai ini dapat memicu aksi-aksi lain demi kelestarian lingkungan dan merawat bumi sebaik mungkin. (Els)



ATASI DARURAT SAMPAH PLASTIK

BANTUL LUNCURKAN MESIN PIROLISIS PENGHASIL PETASOL

Sampah masih menjadi permasalahan yang kian mendesak untuk ditangani, terutama di Kabupaten Bantul. Plastik menjadi salah satu jenis sampah yang paling bermasalah karena sulit terurai secara alami. Teknologi pirolisis fastpol menjadi salah satu solusi strategis. Teknologi ini mampu mengubah sampah plastik yang selama ini menjadi residu, menjadi produk bahan bakar cair petasol yang memiliki nilai manfaat ekonomi. Petasol merupakan bahan bakar minyak alternatif pengganti solar.

Launching Mesin Pirolisis dan Peninjauan Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat dilaksanakan di Pendopo Puroloyo Yogyakarta, Kalurahan Wukirsari, Kapanewon Imogiri pada Selasa (9/6/2026). Mesin Pirolisis inilah nantinya yang akan menghasilkan bahan bakar petasol.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih mengungkapkan, menurut penelitian Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul, sekitar 31 persen dari tumpukan sampah di Bantul merupakan sampah plastik. Dari angka inilah nantinya bisa dihitung besaran potensi petasol yang akan dihasilkan.

Dengan adanya teknologi ini, dirinya berharap agar sampah plastik tidak lagi dikirim ke TPST. "Dengan adanya teknologi ini, kita berharap sampah plastik tidak perlu lagi dikirim ke TPST, tetapi bisa diolah menjadi bahan bakar petasol sebagai pengganti solar dengan kualitas yang lebih baik," harap Halim.

Launching Mesin Pirolisis yang merupakan kolaborasi antara Pemerintah Kabupaten Bantul, Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN), Pertamina Foundation, perguruan tinggi, komunitas, dan masyarakat diharapkan dapat menjadi contoh bagaimana inovasi teknologi dapat berjalan beriringan dengan pemberdayaan masyarakat, guna mewujudkan Kabupaten Bantul yang bersih, mandiri energi, dan berkelanjutan. (Pg)



UPAYA TINGKATKAN KONSUMSI IKAN

GEMARIKAN GOES TO SCHOOL

EDUKASI SD KANIGORO, DLINGO

Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bantul bersama Forum Peningkatan Konsumsi Ikan (Forikan) kembali menggelar kegiatan Gemarikan Goes to School pada Senin (16/6/2026). Sosialisasi kali ini menyasar siswa-siswi SD Negeri Kanigoro, Mangunan, Dlingo. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya meningkatkan pemahaman anak tentang pentingnya konsumsi ikan bagi kesehatan dan tumbuh kembang.

Kepala SD Kanigoro, Sugeng Riyanto, menyambut baik kegiatan tersebut. Menurutnya, selama ini sebagian besar siswa di sekolahnya masih lebih banyak mengonsumsi protein dari sumber selain ikan. Kondisi ini tidak terlepas dari keterbatasan akses masyarakat untuk mendapatkan ikan karena lokasi yang cukup jauh dari pusat penjualan.

Meski demikian, ia berharap sosialisasi ini dapat menambah wawasan siswa sekaligus mendorong mereka untuk lebih gemar mengonsumsi ikan.

"Semoga anak-anak bisa memperoleh ilmu baru dan mulai memakan ikan di sela-sela makan ayam. Setelah makan ikan bertambah cerdas karena ikan banyak mengandung protein dan omega 3," harapnya.

Hal senada disampaikan Ketua Forikan, Emi Masruroh. Menurut Emi, letak sekolah yang relatif jauh dari pusat penjualan ikan turut mempengaruhi frekuensi konsumsi ikan masyarakat setempat.

"Dengan demikian otomatis perlu pemikiran mengenai bagaimana mengadakan stok ikan segar maupun olahan yang aksesnya terjangkau oleh masyarakat," ungkapnya.

Dalam kegiatan tersebut, siswa siswi SD Kanigoro mendapatkan edukasi mengenai manfaat ikan melalui metode yang interaktif, seperti bercerita, bernyanyi, dan kuis singkat. Emi menjelaskan bahwa ikan merupakan sumber nutrisi penting yang berperan dalam mendukung pertumbuhan serta perkembangan kecerdasan anak.

"Konsumsi ikan tidak harus dalam bentuk ikan, tetapi bisa diolah menjadi makanan lain yang penting bahannya dari ikan," ungkap Emi. Setelah sesi sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik diversifikasi olahan ikan melalui kelas memasak. Dua narasumber dihadirkan dalam kegiatan tersebut, yakni Titik Suwantini dan Eko Takariawan.

Titik memperagakan pembuatan berbagai olahan ikan, seperti dimsum dan lumpia, sedangkan Eko mengenalkan pengolahan ikan menjadi aneka produk roti. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan tentang manfaat ikan, tetapi juga mendapatkan inspirasi mengenai berbagai cara mengolah ikan menjadi makanan yang menarik dan disukai anak-anak. (Hahn)





MAPAG TOYA: ASA PETANI UNTUK TERUS DAPATKAN IRIGASI BERSIH

Barman (75), petani asal Sriharjo, Imogiri, Bantul, nampak bersemangat bregada tani dalam upacara adat Mapag Toya yang diselenggarakan Kalurahan Sriharjo, Kamis (4/6/2026). Barisan ini berjalan tertib di belakang kirab bregada prajurit dan rombongan Wakil Bupati Bantul yang bersiap membuka pintu air sebagai rangkaian Mapag Toya.

“Sudah ada sejak tahun 2013. Saya ikut dari awal. Ini bermula dari keresahan kita semua karena waktu itu irigasi untuk pertanian kotor sekali. Banyak sampah. Terutama sampah plastik,” tutur Barman.

Keberadaan sampah pada saluran irigasi, sebagaimana yang disampaikan Barman beserta petani lain, sangat mengganggu produktivitas pertanian. Air kotor berdampak pada pertumbuhan padi dan menyebabkan hasil panen tidak optimal.

“Panen jadi jelek. Itu kalau padi. Kalau melon? Nggak bisa melon diberi irigasi dengan air kotor,” imbuah Barman.

Adanya Mapag Toya, menjadi secerah harapan bagi petani untuk senantiasa mendapatkan irigasi bersih yang sangat mereka butuhkan dalam dunia pertanian. Pula, pada tahun ini upacara adat Mapag Toya bertepatan dengan Gerakan Air Bersih (GIB) Tirta Amartani Kabupaten Bantul ke-13.

“Ini nanti juga ada sarasehan gerakan irigasi bersih dengan narasumber Prof. Sigit Supatmo Arif. Materi sarasehan juga dikaitkan dengan dengan perubahan iklim agar petani paham dan kita sama-sama tahu bagaimana menghadapi perubahan iklim, lalu bagaimana meresponsnya dalam dunia pertanian,” ujar Lurah Sriharjo, Titik Istiyawatun Khasanah.

Titik menambahkan, terkhusus Mapag Toya, ada beberapa filosofi maupun nilai yang dibawa. Mulai dari prosesi kirab menuju pintu air, pemotongan tumpeng, hingga doa bersama, semuanya bermuara pada harapan yang sama, yakni kelancaran dalam bertani dan mendapat hasil pertanian melimpah.

“Mapag Toya itu, resik irigasine lan resik atine. Ini kan permulaan awal petani mengolah tanah yang tentu membutuhkan air, lalu lanjut ke proses berikutnya. Harapannya Tuhan Yang Maha Esa memberi kelancaran, memberi kesuburan, dan petani kita mendapat hasil melimpah,” pungkas Titik. (Els)

LOMBA KALURAHAN DIY 2026

DONOTIRTO TUNJUKKAN INOVASI DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Semangat membangun dari tingkat kalurahan ditunjukkan Kalurahan Donotirto, Kapanewon Kretek, Kabupaten Bantul saat menjadi lokus Klarifikasi Lapangan Lomba Kalurahan dan Kelurahan Tingkat Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Tahun 2026, Selasa (23/06/2026). Kegiatan ini menjadi ajang verifikasi sekaligus evaluasi atas berbagai program, inovasi, dan capaian pembangunan yang telah dilaksanakan bersama masyarakat.

Mengusung tema “Membangun dari Kalurahan dan Kelurahan untuk Pemerataan Ekonomi dan Pemberantasan Kemiskinan”, Kalurahan Donotirto menampilkan beragam program unggulan dan inovasi yang lahir dari kolaborasi antara pemerintah kalurahan dan masyarakat. Berbagai upaya tersebut menjadi wujud komitmen dalam mewujudkan kalurahan yang maju, mandiri, berdaya saing, serta berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Dalam sambutannya, Wakil Bupati Bantul Aris Suharyanta menyampaikan apresiasi atas terpilihnya Kalurahan Donotirto sebagai wakil Kabupaten Bantul dalam ajang Lomba Kalurahan dan Kelurahan Tingkat DIY Tahun 2026. Menurutnya, lomba ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga sarana evaluasi dan pembinaan untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pemerintahan serta pelayanan kepada masyarakat.

Kegiatan yang berlangsung di Balai Kalurahan Donotirto ini dihadiri oleh Tim Penilai DIY, Wakil Bupati Bantul Aris Suharyanta, jajaran Pemerintah Kabupaten Bantul, unsur Forkopimkap Kretek, serta berbagai lembaga kemasyarakatan. Kehadiran tim penilai disambut dengan penampilan seni budaya lokal yang mencerminkan kekayaan tradisi sekaligus semangat gotong royong masyarakat Donotirto.

“Ini menjadi momentum untuk menunjukkan berbagai capaian pembangunan, inovasi pelayanan publik, serta kolaborasi masyarakat dalam mendukung kemajuan wilayah. Harapannya, kegiatan ini dapat menjadi motivasi bagi kalurahan lain untuk terus berinovasi,” ujarnya.





Beliau menegaskan bahwa pembangunan yang dimulai dari tingkat kalurahan merupakan fondasi penting dalam mewujudkan pemerataan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Bantul terus mendorong terwujudnya tata kelola pemerintahan kalurahan yang transparan, akuntabel, partisipatif, dan responsif terhadap kebutuhan warga.

Pada proses klarifikasi lapangan, Tim Penilai DIY melakukan verifikasi terhadap berbagai data dan capaian yang telah dilaporkan sebelumnya. Aspek penilaian meliputi tata kelola pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pemberdayaan masyarakat, inovasi pelayanan publik, pengembangan ekonomi masyarakat, hingga upaya penanggulangan kemiskinan.

Wakil Bupati Bantul berharap momentum lomba ini dapat dimanfaatkan secara optimal oleh Pemerintah Kalurahan Donotirto untuk terus menggali dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki. Menurutnya, ajang ini menjadi wahana yang mendorong aparaturnya kalurahan bersama masyarakat untuk terus bergerak maju, berinovasi, dan memaksimalkan potensi daerah guna mewujudkan Kalurahan Donotirto yang semakin maju, mandiri, dan sejahtera.

Sementara itu, Tim Penilai DIY menegaskan bahwa pelaksanaan Lomba Kalurahan dan Kelurahan bukan semata-mata untuk menentukan juara. Lebih dari itu, kegiatan ini merupakan sarana evaluasi, pembinaan, dan apresiasi terhadap berbagai inovasi serta praktik baik yang telah dilakukan pemerintah kalurahan bersama masyarakat dalam mendorong pembangunan dan peningkatan kesejahteraan warga. (ADS)



ANGGITA AYU, SISWI SMA N 1 BANTUL SIAP KIBARKAN MERAH PUTIH DI ISTANA NEGARA

Rasa bangga menyelimuti keluarga besar SMA N 1 Bantul, kala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) resmi mengumumkan nama-nama calon Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka) Nasional 2026. Pasalnya, salah satu murid dari sekolah ini berhasil lolos dalam seleksi tersebut. Ia adalah Anggita Ayu Mahanani Hanifah. Pelajar asal Dayu, Gading Sari, Sanden, Bantul yang kini duduk dikelas 11 itu tak menyangka, dirinya akan bertugas mengibarkan Sang Saka Merah Putih di Istana Negara pada peringatan HUT ke-81 Kemerdekaan Republik Indonesia. Apalagi hal ini sudah menjadi impiannya sejak kecil.

"Rasanya itu terharu, bahagia senang sekali, bangga sama diri sendiri," kata Anggita saat ditemui Kamis (26/06/2026).

Saat ditemui, siswa yang akrab disapa Gita itu menceritakan perjalanan dirinya dalam seleksi yang dikenal sangat ketat.

"Dari seleksi sekolah untuk mengikuti seleksi kabupaten. Lalu di bulan Maret seleksi tingkat Kabupaten, kemudian di bulan Mei saya lolos untuk mengikuti seleksi Provinsi, dan pada bulan Juni alhamdulillah saya lolos untuk mewakili DIY ke nasional," terangnya.

Anggita mengaku tahapan seleksi untuk verifikasi tingkat nasional cukup panjang, mulai dari tes kesehatan, psikotes, baris berbaris, minat bakat hingga wawancara.

"Masih tidak menyangka. Karena saya sendiri sempat pasrah, karena saya memiliki kekurangan di mana teman saya lebih unggul dari saya," katanya.

Pihak sekolah pun memberikan dukungan penuh agar murid didiknya ini dapat lolos dalam seleksi paskibraka tingkat nasional.

"Sekolah memberikan fasilitas berupa guru tari untuk minat bakat, public speaking dan juga saya diajarkan tentang sejarah Jogja, serta diberikan waktu dispensasi belajar," bebernya.

Siswi yang bercita-cita menjadi anggota TNI ini mengaku memilih membawakan tari Montro dalam tes minat bakat. Tari Montro sendiri dipilih sebab Anggita ingin mengenalkan tarian khas dari daerah kebanggaannya.

"Kenapa minat bakat tari karena ingin mengenalkan tarian dari daerah saya sendiri, tari Montro kan dari Bantul," beber Anggita.

Anggita menjadi salah satu dari dua wakil Daerah Istimewa Yogyakarta yang berhasil menembus seleksi nasional. Ia dan Ahmad Raditya asal Kabupaten Sleman akan bertugas bersama putra-putri terbaik dari 38 provinsi di Indonesia. (Fza)

Anggita Ayu Mahanani

Paskibraka Nasional 2026

544 WARGA TERDAMPAK TPA PIYUNGAN TERIMA MANFAAT JAMINAN KESEHATAN BPJS

Sebagai bentuk tanggung jawab pemerintah terhadap masyarakat terdampak, dilaksanakan program kompensasi dampak negatif (KDN) TPA Regional Piyungan yang diperuntukkan bagi warga terdampak di lima dusun, yaitu Ngablak, Banyak 2, Banyak 3, Sentulrejo, dan Bawuran 1. Program KDN diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat terdampak melalui berbagai intervensi yang meliputi penanganan masalah kesehatan masyarakat, penanganan masalah lingkungan, penanganan kejadian bencana, serta penanganan masalah sosial.

Salah satu bentuk program ini dalam bidang kesehatan masyarakat adalah perlindungan jaminan kesehatan melalui pembayaran iuran program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) bagi warga terdampak TPA Regional Piyungan. Penyerahan surat kepesertaan BPJS kepada warga terdampak TPA Regional Piyungan dilaksanakan di Balai Desa Sitimulyo, Kapanewon Piyungan pada Rabu (17/6/2026).

Menurut Kepala Bappeda Bantul, Ari Budi Nugroho, surat kepesertaan BPJS yang diserahkan sebanyak 274 surat, dengan jumlah 544 warga terdampak memperoleh manfaat pembayaran iuran BPJS kesehatan yang didanai melalui program KDN. Kebijakan ini merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam menjamin akses masyarakat terdampak terhadap layanan kesehatan yang berkualitas.

"Kebijakan ini merupakan bentuk komitmen pemerintah dalam menjamin akses masyarakat terdampak terhadap layanan kesehatan yang berkualitas, berkeadilan, dan berkelanjutan yang telah dilaksanakan dari Tahun 2021 hingga saat ini dan akan terus berjalan untuk tahun-tahun mendatang," ungkap Ari.

Sementara itu, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih memberikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang mendukung program ini. Beliau mengatakan bahwa pembangunan apapun pasti menimbulkan dampak, namun pemerintah senantiasa meminimalkan dampak yang ada. Beliau juga mengajak kepada seluruh peserta untuk dapat memanfaatkan program ini sebaik-baiknya.

"Saya berharap bantuan kepesertaan BPJS kesehatan ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan menjadi salah satu ikhtiar bersama dalam mewujudkan masyarakat Bantul yang maju, kuat, dan sejahtera," pungkas Halim. (Pg)



BANTUL LIBATKAN KALURAHAN PARANGTRITIS DALAM PENGELOLAAN RETRIBUSI WISATA

Pantai Parangtritis merupakan Pantai yang terkenal di Yogyakarta, terutama di Kabupaten Bantul. Setiap harinya, wisatawan ramai berbondong-bondong untuk menikmati keelokan pantai yang terletak di Kalurahan Parangtritis, Kapanewon Kretek ini. Ramainya pengunjung terutama pada musim liburan ini juga sering menimbulkan berbagai permasalahan.

Sebagai salah satu upaya untuk mengatasi hal tersebut, Bupati Bantul memberikan penugasan kepada Pemerintah Kalurahan Parangtritis untuk melaksanakan pemungutan retribusi di kawasan wisata ini. Penyerahan SK Bupati tentang Penugasan Pemungutan Retribusi Pariwisata kepada Pemerintahan Kalurahan Parangtritis, dilaksanakan di Kantor Kalurahan Parangtritis pada Kamis (11/6/2026).

Selain menumbuhkan rasa handarbeni, penugasan ini juga dilakukan karena selama bertahun-tahun Tempat Pemungutan Retribusi (TPR) berada di jalan utama. Hal tersebut tidak sesuai dengan aturan yang berlaku, sehingga harus dilakukan pemindahan. Namun, pintu masuk untuk menuju ke Pantai Parangtritis berada di beberapa titik, sehingga dengan berbagai pertimbangan, akhirnya Pemerintah Kabupaten Bantul memutuskan untuk menugaskan Pemerintahan Kalurahan Parangtritis melaksanakan pemungutan retribusi di beberapa titik pintu masuk tersebut.

Lurah Parangtritis, Topo menyambut baik penugasan pemungutan retribusi dari Pemerintah Kabupaten Bantul kepada Pemerintah Kalurahan Parangtritis ini. Dirinya berkomitmen untuk menjalankan tugas ini dengan sebaik-baiknya.

Sementara itu, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih berharap adanya penugasan ini diharapkan agar kawasan wisata Pantai Parangtritis yang meliputi wilayah pantai hingga Gumuk Pasir yang merupakan kawasan geoheritage ini semakin terjaga dengan baik. Aktivitas ekonomi pun diharapkan dapat semakin berkembang.

“Dalam pengelolaan retribusi nantinya, Pemerintah Kalurahan Parangtritis akan mendapatkan bagi hasil sebesar 30 persen yang akan masuk dalam pendapatan asli kalurahan. Pendapatan ini nantinya dapat dipakai untuk pengembangan kawasan wisata, penertiban, serta pembinaan para pelaku wisata agar Pantai Parangtritis semakin berkembang,” pungkas Halim. (Pg)



DISKOMINFO BANTUL AJAK APARATUR TANGGAP ANCAMAN SIBER DI TENGAH KEMAJUAN AI

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul menggelar Workshop Peningkatan Kesadaran Keamanan Informasi dengan mengusung tema “Tanggap Keamanan Siber di Era AI”, pada Rabu (4/6/2026) bertempat di Ingkung Kualo, Pajangan. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan aparat pemerintah terhadap berbagai ancaman keamanan siber yang terus berkembang seiring pesatnya transformasi digital dan pemanfaatan kecerdasan buatan (Artificial Intelligence/AI).

Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bantul, Bobot Ariffi' Aidin, dalam sambutannya menekankan pentingnya peningkatan pengetahuan terkait kesadaran keamanan informasi di lingkungan pemerintahan.

“Intinya kita ingin ada peningkatan pengetahuan yang pada pagi hari ini berkaitan dengan kesadaran keamanan informasi. Temanya adalah tanggap keamanan siber di era AI. Jadi sebagaimana kita ketahui bersama bahwa transformasi digital saat ini berlangsung semakin pesat yang memberikan manfaat bagi kita semua, baik sebagai penyelenggara pemerintahan, pelayan masyarakat, maupun dirasakan oleh seluruh masyarakat,” ujarnya.

Ia menjelaskan bahwa berbagai layanan publik, pengelolaan data, komunikasi, hingga proses pengambilan keputusan kini semakin bergantung pada teknologi informasi. Di sisi lain, perkembangan teknologi kecerdasan buatan membuka peluang besar untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Namun demikian, menurutnya, kemajuan teknologi juga menghadirkan tantangan baru yang perlu diantisipasi bersama, khususnya dalam bidang keamanan siber.

“Berbagai ancaman berkaitan dengan keamanan siber, seperti kebocoran data, kemudian juga rekayasa digital yang saat ini semakin sulit dibedakan dengan kondisi sebenarnya jika kita tidak cermat. Ini menjadi tantangan bagi kita semua untuk terus meningkatkan kewaspadaan dan kemampuan dalam menjaga keamanan informasi,” katanya. Kegiatan ini menghadirkan narasumber, Marchel Andrian Shevchenko, yang membahas perkembangan AI dan kaitannya dengan keamanan siber. Marchel menyampaikan bahwa AI merupakan teknologi yang memiliki manfaat besar, tetapi juga menyimpan potensi risiko apabila digunakan secara tidak bertanggung jawab.

“Artificial Intelligence ini seperti pisau bermata dua. Tentu sebagai pemerintah, silakan gunakan AI untuk pertahanan dan keamanan informasi, bukan untuk menyerang,” ujarnya. Ia menegaskan bahwa AI seharusnya dipandang sebagai alat bantu yang dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja, bukan sebagai pengganti peran manusia.

“AI adalah tools atau alat bantu. AI tidak menggantikan peran manusia, tetapi membantu manusia dalam mengambil keputusan yang lebih cepat dan tepat. Karena itu, diperlukan pemahaman yang baik agar teknologi ini dapat dimanfaatkan secara optimal sekaligus tetap memperhatikan aspek keamanan informasi,” tambahnya. (Fza)





MIE LETHEK YU MURTI

MENGEMAS TRADISI DALAM SEBUNGKUS MIE

Mie letheak, merupakan salah satu warisan kuliner dari Kabupaten Bantul. Menjadi salah satu warisan budaya tak benda, produsen mie letheak banyak dijumpai di wilayah Kapanewon Srandakan, terutama di Kalurahan Trimurti. Selain dijual mentah, kuliner mie letheak juga menjamur di wilayah Bantul. Dimasak dengan cara direbus ataupun digoreng, mie letheak memiliki cita rasa gurih yang khas, berpadu dengan tekstur yang kenyal, menjadi daya tarik tersendiri di lidah para penggemarnya.

Bermula dari keinginan agar mie letheak dapat dinikmati hingga ke berbagai daerah, Desa Preneur Trimurti, yang diketuai oleh Sulastris mulai melakukan inovasi dengan mengemas mie letheak kemasan eceran siap masak. Dikemas menarik dengan berbagai varian rasa, mie letheak ini sudah dipasarkan melalui marketplace dan beberapa gerai oleh-oleh di wilayah Yogyakarta.

Sulastris mengisahkan pada awal produksinya di Tahun 2024, mereka mengalami kendala dalam pemasaran. Beberapa toko pun menolak karena belum mengenal produk mie letheak instan ini.

"Pada awal produksi, kita sempat ditolak saat menawarkan produk kita di beberapa toko, mungkin karena mereka belum kenal dengan mie letheak instan ini. Namun kami terus mencoba dan pantang menyerah, sehingga saat ini produk kita sudah dipasarkan di 50 toko oleh-oleh di wilayah Yogyakarta," ungkap Sulastris.

Mie letheak Yu Murti dipasarkan dengan harga mulai 15 hingga 17 ribu rupiah, tergantung dengan varian rasanya. Setiap harinya dapat memproduksi 100 sampai 200 bungkus, dan akan meningkat-

-saat musim liburan. Mie Lethek Yu Murti saat ini masih mengambil bahan baku mie letheak dari produsen di Padukukan Bendo, dan mengemasnya kembali dengan menambahkan bumbu dengan berbagai varian meliputi mie goreng, mie rebus original, mie rebus rasa soto, mie rebus rasa kari, dan mie rebus plencing. Mie Lethek Yu Murti ini tidak menggunakan bahan pengawet, namun masa simpannya bisa mencapai 6 hingga 10 bulan.

Selain memproduksi Mie Lethek Yu Murti, Preneur Trimurti juga memproduksi air kelapa kemasan Pasti Coco. Air kelapa ini didapatkan dari produsen wingko babat yang banyak tersebar di sekitar Kalurahan Trimurti. Pasti coco merupakan air kelapa asli yang diberi perasa alami dari gula dan jeruk nipis. Namun produksi air kelapa kemasan ini masih menyesuaikan dengan pesanan karena masa simpannya hanya beberapa hari saja. (Pg)

FESTIVAL KETHOPRAK 2026

KEMBALIKAN KETHOPRAK SESUAI PAKEM

Festival Kethoprak tingkat Kabupaten Bantul kembali digelar selama dua hari, yakni pada 26 - 27 Juni 2026 di Pendopo Kalurahan Wijirejo, Pandak. Selain sebagai bentuk pelestarian budaya, kegiatan ini dimaksudkan untuk mengembalikan kethoprak sesuai pakem. Hal ini disampaikan oleh Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Bantul, Yanatun Yunadiana, saat membuka Festival Kethoprak.

"Kami ingin mengembalikan kethoprak sesuai pakemnya. Agar nanti bisa dibedakan, mana kethoprak, mana teater. Untuk dialog, contohnya. Di kethoprak, punya pakem tersendiri," ujar Yanatun.

Dalam sambutannya, Yanatun juga menyebut kegiatan ini sepenuhnya didanai oleh dana keistimewaan tahun anggaran 2026. Tema festival yang diambil adalah Mataram Pasca Perjanjian Giyanti. Untuk peserta, festival kethoprak kali ini tidak diikuti oleh 17 kapanewon, melainkan oleh gabungan kontingen antar kapanewon.

Festival ini disambut antusias oleh peserta. Semua peserta menunjukkan kualitas pementasan yang mumpuni serta semangat melestarikan budaya. Dari seluruh penampilan itu, dewan juri menetapkan kontingen Bambanglipuro, Kretek, dan Pundong sebagai Juara I Penyaji Terbaik. Disusul oleh kontingen Pandak, Sanden, dan Srandakan sebagai Juara II Penyaji Terbaik. Sementara Juara III Penyaji Terbaik diraih oleh kontingen Imogiri, Jetis, dan Dlingo.

Sementara itu, penghargaan perorangan diberikan kepada Ahmad Efendi sebagai Penulis Naskah Terbaik, Eka Madusari sebagai Sutradara Terbaik, Danan Jaya sebagai Pemeran Pria Terbaik, Endang Samiasih sebagai Pemeran Wanita Terbaik, Ki Bengok sebagai Pemeran Pembantu Pria Terbaik, Windarsih sebagai Pemeran Pembantu Wanita Terbaik, Gilang sebagai Penata Iringan Terbaik, serta Rio sebagai Artistik Terbaik. (Els)



MALAM PUNCAK PENTAS BUDAYA PELAJAR BANTUL FEST 2026

JADI RUANG EKSPRESI DAN KOLABORASI

Kebutuhan akan ruang aktualisasi bagi pelajar untuk mengembangkan potensi, berkreasi, dan berkolaborasi semakin penting di tengah perubahan zaman. Semangat inilah yang mewarnai penyelenggaraan Malam Puncak Pentas Budaya Pelajar Bantul Fest 2026 di Gerbang Pleret, Bantul pada Sabtu (27/6).

Kegiatan yang digelar oleh Pimpinan Cabang Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (PC IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) Kabupaten Bantul ini mengusung tema "Berekspresi, Bersinergi, Menginspirasi". Pentas yang ditampilkan pun beragam, mencakup penampilan seni tari, dalang, musik, penampilan bintang tamu lokal hingga bazar UMKM.

Wakil Bupati Bantul Aris Suharyanta menilai kegiatan ini penting sebagai ruang tumbuh pelajar di luar pendidikan formal. Ia menekankan bahwa tantangan zaman menuntut generasi muda tidak hanya kreatif, tetapi juga berkarakter dan mampu berkolaborasi.

Aris juga menegaskan bahwa budaya dan kreativitas pelajar perlu terus dihidupkan, bukan sekadar ditampilkan sebagai pertunjukan, tetapi menjadi bagian dari pembentukan karakter dan nilai kebangsaan menuju generasi yang siap menghadapi masa depan.

"Kegiatan ini merupakan wadah yang sangat baik bagi para pelajar untuk menampilkan kreativitas, mengembangkan potensi, memperkuat kolaborasi, sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap seni, budaya, dan nilai-nilai kebangsaan di tengah perubahan zaman," ujar Aris.

Ketua Panitia Muhammad Fuad Hasan menyebut Pelajar Bantul Fest bukan hanya agenda seremonial, tetapi ruang belajar bersama yang membuka kesempatan bagi pelajar untuk bertukar gagasan dan membangun jejaring. Menurutnya, dari ruang seperti ini diharapkan lahir generasi pelajar yang lebih kreatif, inovatif, serta memiliki daya saing, tanpa meninggalkan nilai kebangsaan dan keislaman sebagai pondasi.

Memperkuat pesan tersebut, Ketua Tanfidziyah PCNU Bantul, Imam Muhsin mengingatkan bahwa pelajar hari ini sedang berada pada fase pembentukan kapasitas diri. Ia menekankan pentingnya memanfaatkan masa menjadi pelajar untuk terus mengasah kompetensi dan kesiapan menjadi pemimpin di masa depan.

"Manfaatkan kesempatan saat menjadi pelajar ini untuk meningkatkan kompetensi, memperkuat kapabilitas, dan terus belajar agar ke depan siap menjadi pemimpin masa depan," ujarnya. (Hahn)

FESTIVAL NGUNDO LAYANGAN

LESTARIKAN BUDAYA DAN DONGKRAK UMKM

Pemerintah Kalurahan Kebonagung bersama panitia penyelenggara sukses menggelar Festival Ngundo Layangan yang berlangsung meriah di Lapangan Kebonagung, Imogiri, pada Sabtu, (27/06/2026).

Dalam sambutannya, Wakil Bupati Aris Suharyanta menyampaikan rasa syukur atas terselenggaranya kegiatan tersebut. Ia menegaskan bahwa layang-layang bukan sekadar permainan tradisional, melainkan memiliki nilai filosofis yang tinggi sebagai simbol cita-cita manusia yang terus menjulang ke atas.

"Melalui kegiatan ini, harapannya banyak manfaat yang bisa kita peroleh, salah satunya adalah melestarikan budaya dan permainan tradisional. Tradisi ini harus terus dijaga agar generasi muda memiliki ruang untuk berkegiatan positif," ungkapnya.

Beliau juga menambahkan bahwa kegiatan ini diharapkan dapat mempererat tali silaturahmi antarwarga serta turut mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat, khususnya pelaku UMKM di wilayah Kebonagung. Selain itu, ia memberikan apresiasi kepada seluruh panitia atas terselenggaranya acara dengan baik.

Sementara itu, Lurah Kebonagung, Marjiyem, menyampaikan bahwa kegiatan festival ini berawal dari kebiasaan masyarakat yang bermain layangan setiap sore, yang kemudian berkembang menjadi sebuah acara tahunan yang semakin diminati.

"Berawal dari permainan layangan setiap sore yang semakin hari semakin ramai, kegiatan ini pertama kali dilaksanakan tahun lalu dan berlangsung sukses. Harapan kami, acara ini semakin berkembang dan mampu mendongkrak UMKM di Kebonagung," ujarnya.

Ketua Panitia, Kasim Budiyanto, turut menyampaikan terima kasih kepada Pemerintah Kalurahan Kebonagung serta seluruh sponsor yang telah mendukung terselenggaranya acara tersebut. Ia berharap Festival Ngundo Layangan dapat menjadikan Kebonagung sebagai desa yang unggul dan semakin dikenal luas.

"Kami berharap Lapangan Kebonagung semakin ramai dikunjungi dan kegiatan ini dapat mengurangi anak-anak dari aktivitas yang negatif, serta mengarahkan mereka ke kegiatan yang lebih positif dan bermanfaat," jelasnya.

Festival Ngundo Layangan diharapkan dapat menjadi agenda rutin yang tidak hanya melestarikan budaya tradisional, tetapi juga memperkuat kebersamaan masyarakat serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di wilayah Kebonagung dan sekitarnya.



HARI JADI KE-195 BANTUL USUNG SEMANGAT "DHARMANING SATRIYO AKARYA RAHARJANING NAGARI"

Tahun ini Kabupaten Bantul siap menapaki usia barunya. Pada Peringatan Hari Jadi ke-195 tahun ini, tema yang diusung yakni Dharmaning Satriyo Akarya Raharjaning Nagari. Tema ini merupakan implementasi tahunan dari tema besar dan branding Bantul Bumi Satriya. Hal ini disampaikan Sekretaris Daerah Kabupaten Bantul, Agus Budiraharja, selaku Ketua Panitia Hari Jadi ke-195 Kabupaten Bantul, di Gedung Mandala Saba, Kamis (11/6/2026).

"Dharmaning Satriyo Akarya Raharjaning Nagari bermakna bahwa pengabdian seorang satria diwujudkan melalui karya nyata untuk menciptakan kesejahteraan dan kemakmuran negara atau kabupaten," ujarnya.

Agus menjelaskan bahwa tema tersebut menyiratkan pesan ajakan kepada seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Bantul agar mengaktualisasikan nilai-nilai kesatria melalui semangat pelayanan, keteladanan, inovasi, profesionalisme, dan gotong royong.

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, rangkaian kegiatan Hari Jadi ke-195 Kabupaten Bantul meliputi beberapa agenda. Kepala Bagian Umum dan Protokol Setda Bantul, Yohanes Arianto membeberkan, Hari Jadi ke-195 Kabupaten Bantul akan diawali dengan kegiatan Bantul Youth Preneurship, dilanjutkan Bakti Sosial, Donor Darah, Cek Kesehatan Gratis, Silaturahmi Bupati dan Wakil Bupati periode sebelumnya, Bantul Run, Ziarah Bupati dan Wakil Bupati periode sebelumnya, Peresmian Proyek, Sarasehan, Upacara Hari Jadi ke-195 Kabupaten Bantul, Bantul Night Carnival, Mataram Culture Fest, dan Bantul Creative Expo.

Sementara itu, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, dalam sambutannya mengatakan peringatan Hari Jadi Kabupaten Bantul tahun ini harus menjadi lanjutan konsistensi untuk memperbaiki Bantul di segala bidang.

"Kita masih punya tantangan yang tidak ringan, bahkan semakin berat. Apalagi fakta menunjukkan telah terjadi beberapa peristiwa yang membuat kita prihatin," tutur Bupati.

Lebih lanjut, Bupati menekankan bahwa tantangan kedepan semakin besar. Untuk itu, beliau mengajak khususnya para aparatur sipil negara untuk bekerja dengan sungguh-sungguh demi kemajuan daerah.

"Hari ini masyarakat Bantul semakin kritis, semakin menuntut pertanggung jawabannya kita, akuntabilitas kita. Maka hari jadi ini sudah tepat dengan tema seperti ini mengingatkan kita semuanya, tidak hanya kita, tetapi semua yang mendapatkan mandat dari negara, dari undang-undang termasuk jajaran Forkopimda dan Forkopimkap, bagaimana kita sebagai satria-satria ini bisa memberikan dharma yang terbaik untuk raharjaning nagari," tegas Bupati. (Fza)



DARI PENDONOR DARAH HINGGA PENYANDANG DISABILITAS

BAKTI SOSIAL HARI JADI BANTUL TEBAR KEPEDULIAN

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, menyampaikan apresiasi dan penghargaan kepada 57 pendonor yang telah mendonorkan darah secara sukarela hingga 50 kali. Penghargaan tersebut diserahkan dalam Bakti Sosial yang digelar di Aula Pemda II Manding pada Senin (22/6/2026). Acara ini digelar sebagai rangkaian dari Hari Jadi ke-195 Kabupaten Bantul.

Dalam sambutannya, Halim menyampaikan apresiasi kepada para pendonor. Ia juga menyatakan bahwa Bantul merupakan daerah yang memiliki tradisi kuat dalam kepedulian sosial dan semangat gotong royong. Menurutnya, nilai tersebut merupakan kekuatan penting dalam kehidupan masyarakat Bantul.

"Bantul adalah tempat yang sangat peduli terhadap masalah kemanusiaan. Bantul adalah kota relawan, tempat di mana orang-orang peduli itu tinggal," kata Bupati.

Berdasarkan laporan Kepala Dinas Sosial Bantul, Sukrisna Dwi Susanta, terdapat beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam momen Bakti Sosial ini. Di antaranya adalah fitting sekaligus penyerahan 61 alat bantu disabilitas berupa kursi roda adaptif dan standing frame kayu, bekerja sama dengan Bapel Jamkesos DIY.

Bupati Bantul menyampaikan harapannya agar para penyandang disabilitas yang menerima bantuan alat bantu dapat memperoleh manfaat yang optimal untuk mendukung aktivitas sehari-hari.

"Semoga Saudara-saudara para penyandang disabilitas senantiasa diberikan kesehatan, kekuatan, dan kemampuan dalam menjalankan kehidupan sehari-hari secara produktif. Apa yang telah dipersembahkan ini mudah-mudahan akan membantu untuk bisa beraktivitas secara lebih baik dan lebih lancar," katanya.

Lebih lanjut, Bupati menegaskan komitmen Pemerintah Kabupaten Bantul untuk terus memperkuat sistem jaminan sosial dan pelayanan kepada kelompok rentan. Pemerintah akan terus berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat, termasuk kebutuhan alat bantu bagi penyandang disabilitas.

Selain penghargaan donor darah dan penyerahan alat bantu disabilitas, Pemkab Bantul juga menyalurkan berbagai bantuan. Mulai dari santunan untuk 50 anak yatim dan dhuafa bekerja sama dengan Baznas Bantul, bantuan usaha bagi pelaku UMKM disabilitas, bantuan toko kelontong, bingkisan khitan massal bagi 50 anak, bantuan RTLH untuk 7 penerima manfaat, hingga bantuan pembangunan 1 unit MCK.

Selain itu juga disalurkan bantuan sosial SAPA Bantul berupa paket sembako kepada 1.000 penerima manfaat serta dana hibah kepada 16 Lembaga Kesejahteraan Sosial (LKS) yang selama ini berperan dalam pelayanan sosial di masyarakat.

Badan Narkotika Nasional Kabupaten Bantul juga turut andil dengan memberikan edukasi mengenai jenis-jenis narkoba, layanan konseling, serta pemeriksaan kesehatan gratis berupa pemeriksaan tekanan darah. (Hahn)

